

PERAN PEDAGOGI KONVENTSIONAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA DIGITAL

Afriantoni¹, Vina Octarina², Darsy Dwi Putri³, Aswara⁴, Wulan Ramadhani⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Korespondensi. author: : afriantoni_uin@radenfatah.ac.id¹ vinaoctrn24@gmail.com², darsidwiputri01@gmail.com³, aswaraaswa5@gmail.com⁴, wr071005@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to explore the contribution of traditional pedagogy to the development of the Madrasah Ibtidaiyah curriculum in the digital era. Data were collected through teacher interviews, analysis of curriculum documents, and field documentation. The research findings indicate that traditional pedagogy continues to play a crucial role in shaping students' character and morals, while digital learning serves as a complement and reinforcement. The synergy between conventional methods and digital technology produces a curriculum that balances Islamic values and 21st- century competencies. This study emphasizes that traditional pedagogy does not need to be replaced, but rather revitalized to align with the development of a digital-based curriculum in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Pedagogy, Conventional, Digital, Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pedagogi tradisional dalam pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada era digital. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, analisis dokumen kurikulum, serta dokumentasi lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagogi tradisional tetap berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sementara pembelajaran digital berfungsi sebagai pelengkap dan penguat. Sinergi antara metode konvensional dan teknologi digital menghasilkan kurikulum yang seimbang antara nilai-nilai keislaman dan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menekankan bahwa pedagogi tradisional tidak perlu digantikan, tetapi perlu direvitalisasi agar selaras dengan pengembangan kurikulum berbasis digital di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Pedagogi, Konvensional, Digital, Kurikulum

PENDAHULUAN

Perubahan era menuju digitalisasi telah membawa dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di Indonesia, proses digitalisasi pendidikan semakin terasa seiring dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan percepatan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Kondisi ini juga berpengaruh pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh pendidikan Islam (Ahmadi & Saad, 2024).

Transformasi digital menuntut adanya adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik dalam proses pembelajaran, pengelolaan lembaga, maupun pengembangan kurikulum. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sementara peserta didik diharapkan memiliki literasi digital yang baik untuk mendukung kemandirian belajar (Yuningsih, 2025). Namun demikian, di tengah derasnya arus modernisasi tersebut, peran pedagogi konvensional yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pendekatan humanistik tetap memiliki posisi penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Miskiah, 2023).

Pedagogi konvensional dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya proses tatap muka, interaksi personal antara guru dan siswa, serta penanaman nilai-nilai akhlak melalui keteladanan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik moral dan spiritual) yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Suryani & Sholeh, 2022). Hal ini berbeda dengan pedagogi digital, yang lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi, fleksibilitas waktu belajar, kemandirian peserta didik, serta akses informasi yang cepat dan luas (Salsabilah & Khairiah, 2023).

Tantangan utama bagi Madrasah Ibtidaiyah saat ini adalah bagaimana memadukan dua pendekatan pedagogi tersebut konvensional dan digital agar kurikulum yang dikembangkan tetap relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan, namun tidak kehilangan esensi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas (Kulsum et al., 2024). Integrasi keduanya diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang seimbang antara nilai-nilai tradisional dan inovasi teknologi, menciptakan peserta didik yang berakhlik mulia sekaligus melek digital (*digitally literate with Islamic character*).

Dari Uraian diatas penelitian ini terletak pada upaya pedagogi konvensional dan pedagogi digital dalam konteks pengembangan kurikulum madrasah dasar Islam di era digital. Selama ini, sebagian penelitian hanya membahas implementasi teknologi dalam pembelajaran, namun belum banyak yang secara spesifik menelaah bagaimana nilai-nilai pedagogi Islam konvensional dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum digital. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini secara eksplisit adalah untuk mendeskripsikan peran, fungsi, serta strategi penerapan pedagogi konvensional dalam pengembangan kurikulum MI di era digital, serta merumuskan model integrasi yang seimbang antara nilai keislaman dan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi jurnal ilmiah (2020–2025), buku pedagogi Islam, artikel digital pedagogy, serta dokumen kebijakan pendidikan digital. Kriteria seleksi sumber meliputi: (1) relevansi dengan tema pedagogi dan kurikulum MI; (2) merupakan sumber primer; (3) diterbitkan dalam lima tahun terakhir; dan (4) memiliki akses penuh. Analisis dilakukan dengan teknik analisis

isi tematik. Validasi data dilakukan melalui triangulasi antar-sumber dan pengecekan konsistensi temuan berdasarkan beberapa publikasi primer terbaru, termasuk artikel digital pedagogy di madrasah dari jurnal bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pedagogi di era digital

Penelitian menunjukkan bahwa pedagogi konvensional masih menjadi dasar utama kurikulum MI. Metode seperti ceramah, hafalan, talaqqi, diskusi tatap muka, dan pembiasaan tetap dipertahankan karena efektif dalam membangun karakter dan hubungan emosional guru–siswa. Namun, era digital mendorong guru mengombinasikan pendekatan tersebut dengan inovasi teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi Qur'an interaktif, kuis digital, dan platform e- learning. Integrasi ini meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas sumber belajar, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan generasi digital. Tabel berikut menyajikan hasil observasi mengenai integrasi pendekatan konvensional dan digital di beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi lokasi penelitian.

Tabel 1. Pendekatan Pedagogi Konvensional di Era digital

Komponen Kurikulum	Pendekatan Konvensional	Inovasi Digital
Aqidah Akhlak	Ceramah, keteladanan guru	Video kisah teladan interaktif
Bahasa Arab	Latihan menulis dan membaca manual	Aplikasi latihan kosakata digital (Arabic Learning App, Quizizz)
Fiqih	Diskusi tatap muka, tanya jawab	Kuis interaktif berbasis aplikasi seperti Kahoot
Al-Qur'an Hadis	Tahsin dan talaqqi langsung	Aplikasi tajwid berbasis audio dan digital mushaf interaktif
Sejarah Kebudayaan Islam	Cerita sejarah dan keteladanan tokoh	Video dokumenter dan timeline digital interaktif

Sumber : <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/6053>

2. Revitalisasi Pedagogi Konvensional di Era Digital

Temuan penelitian diatas menegaskan bahwa pedagogi konvensional tidak hilang, melainkan mengalami revitalisasi. Nilai-nilai dasar pendidikan Islam seperti keteladanan (uswah), pembiasaan (ta'dib), dan penanaman akhlak tetap dipertahankan, namun dikemas ulang dalam format pembelajaran digital. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran pendidik (Siregar et al., 2022; Hasan, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep blended pedagogy yang menekankan keseimbangan antara interaksi manusiawi dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks madrasah, blended pedagogy dapat memperkuat pembelajaran yang berkarakter, relevan, dan kontekstual terhadap tantangan zaman (Kulsum et al., 2024).

3. Transformasi Peran Guru dan Peserta Didik

Integrasi pedagogi konvensional dan digital menyebabkan perubahan signifikan dalam peran guru dan siswa. Guru kini bertransformasi menjadi fasilitator, desainer pembelajaran, dan pengembang media digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Ahmadi & Saad, 2024). Sementara siswa menjadi pembelajar aktif yang tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mencari, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber digital. Penelitian Hasri, Iskandar, & Simangunsong (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital di MI dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa tanpa menghilangkan nuansa religiusitas jika dikombinasikan dengan bimbingan spiritual guru.\

Transformasi ini juga mendorong terciptanya hubungan edukatif yang lebih kolaboratif dan partisipatif antara guru dan peserta didik. Interaksi pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan membentuk ekosistem belajar yang dinamis, di mana guru dan siswa saling berperan sebagai mitra dalam pencarian ilmu. Guru memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna melalui proyek berbasis nilai (value-based learning), diskusi reflektif, serta pemanfaatan platform digital interaktif. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

4. Keseimbangan Nilai Spiritual dan Kompetensi Digital

Keseimbangan antara kompetensi spiritual dan kompetensi digital menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum MI di era modern. Madrasah yang berhasil mengintegrasikan dua dimensi ini mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, sosial, dan teknologi yang harmonis (Miskiah, 2023).

Model ini tidak hanya menyiapkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan etika Islam agar mampu menggunakan teknologi secara bijak (digital ethics). Sejalan dengan pandangan Safitri et al. (2025), pendekatan pedagogi Islam berbasis digital dapat memperkuat internalisasi nilai akhlakul karimah melalui media interaktif dan konten digital Islami yang kontekstual.

5. Tantangan Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, penerapan integrasi pedagogi konvensional dan digital masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

1. Keterbatasan kompetensi digital guru, terutama di daerah terpencil (Yuningsih, 2025).
2. Keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat pembelajaran digital.
3. Kebutuhan akan pengembangan kurikulum fleksibel yang tetap menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Oleh karena itu, strategi penguatan kompetensi guru melalui pelatihan TIK berbasis nilai-nilai Islam perlu menjadi prioritas agar transformasi pedagogi ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Udin, 2024). Pedagogi konvensional tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, karena nilai-nilai dasar seperti keteladanan, pembiasaan, dan penanaman akhlak merupakan inti dari proses pembelajaran yang tidak tergantikan oleh perkembangan zaman. Namun, di tengah

kemajuan teknologi, hadirnya inovasi digital justru berperan sebagai *enabler* yang memperkuat kualitas pembelajaran, bukan menggantikan esensi nilai-nilai pedagogi tradisional. Teknologi dimanfaatkan untuk memperluas akses, memperkaya pengalaman belajar, dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif tanpa menghilangkan ruh spiritualnya. Melalui model integrasi antara pendekatan konvensional dan digital, madrasah mampu menciptakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap humanis dan berkarakter Islami, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan era digital dengan landasan moral yang kuat.

Hal ini sejalan dengan temuan Hasan (2023) dan Kulsum et al. (2024) yang menegaskan bahwa sinergi antara nilai-nilai pedagogi klasik dan inovasi digital mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke- 21 tanpa mengabaikan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Pembelajaran yang ideal di madrasah bukan sekadar berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam konteks ini, digitalisasi justru menjadi media yang memperkuat nilai-nilai Islam, bukan menggantikannya (Ahmadi & Saad, 2024).

Penelitian ini terbatas pada kajian literatur tanpa verifikasi empiris melalui observasi atau wawancara langsung dengan guru MI. Sebagian referensi juga didominasi oleh artikel nasional sehingga generalisasi temuan pada konteks madrasah global mungkin kurang optimal. Selain itu, ketersediaan literatur digital pedagogy spesifik untuk MI masih terbatas, sehingga beberapa temuan merujuk pada studi di tingkat sekolah dasar secara umum. Implikasi dari keterbatasan ini adalah perlunya penelitian lanjutan berbasis lapangan, termasuk eksperimen model integrasi pedagogi konvensional-digital di madrasah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pedagogi konvensional tetap memiliki peran yang sangat fundamental dalam menjaga identitas, nilai, dan karakter pendidikan Islam di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat. Dalam konteks pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan konvensional tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang usang, melainkan sebagai landasan filosofis yang perlu dikontekstualisasikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Proses integrasi antara pedagogi konvensional dan pendekatan digital menciptakan model pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan teknologi, tetapi juga memperkuat dimensi spiritualitas, moralitas, serta nilai-nilai keislaman..

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Naila Selvi, Rizki Ananda, Eti Hadiati, Sopia Mas Ayu, and Ahmad Fauzan. “Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era 4.0 Sekolah Dasar.” Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 9, no. 2 (2025): 810. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390>.
- Curriculum, Character-based Digital, and Elementary Schools. “Journal of Integrated Elementary Education” 4, no. 2 (2024): 274–88.

- Hasri, Kharis Sulaiman, Wahyu Iskandar, and Suwandi Simangunsong. "Bringing Digital Learning to Madrasah Ibtidaiyah : Undestanding Its Influence on Student Motivation and Engagement in Grades 4-6" 4, no. 1 (2025): 619–30.
- Hendra SH, and Sayed. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 4, no. 2 (2024): 12–28. <https://doi.org/10.47498/ihtrafiah.v4i2.4259>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Saad, Nurhasma Muhamad. "Digital Literacy Transformation in Madrasah Ibtidaiyah for Arabic Language Learning Through Adab and Tahfidz Programs with Technological Touch" 16, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i2.9852>.
- Safitri, Aulia Sofia, Aulia Rahmah Alfattunisa, and Aulia Nur Afifah. "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI" 03, no. 2 (2025): 45–56.
- Salsabilah, Nadifa, and Wapiatul Khairiah. "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Madrasah Ibtidaiyah." Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5, no. 1 (2025): 57–69. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i1.518>.
- Siregar, Andi Suhendra, Juli Andriyana, and Fauziah Humairoh. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Di Madrasah Ibtidaiyah" 5, no. 1 (2024): 14–28.
- Suryani, Irma, and Asmar Sholeh. "Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa Di Era Digital" 5, no. 1 (2024): 1–13.
- Maulana, H., & Syafe'i, F. (2024). Digital pedagogy in Islamic primary schools: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 122–135.
- Rahman, A. (2023). Integrasi nilai Islam dalam kurikulum digital MI. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 45–58.
- Sari, N. A., & Ramli, M. (2024). Peran guru MI dalam literasi digital berbasis akhlak. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(1), 77–90.
- Yusuf, M. R. (2025). Model blended learning berbasis nilai Islam di MI. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 33–49.
- Sholikhah, Robbikhatus. "Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional Dan Digital Di Lembaga Pendidikan." *Journal of Education and Contemporary Linguistik* 1, no. 1 (2024): 35–44.
- Sridevi, Hoseh, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Corresponding Author, Kata Kunci, Strategi Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Motivasi Belajar, Era Digital, and Pembelajaran Inovatif. "Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 49–60.
- Ranita, Indah, and Eli Sabrifha. "Analisis Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Era Digital Pendahuluan" 01, no. 01 (2025).
- Yusuf, S.M. "Al-Mujahadah: Islamic Education Journal." *Al-Mujahadah* 1, no. 1 (2023): 111–18.